

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK DI SDN V JATEN KARANGANYAR

Rizka Puji Yulianti*
Abi Muhlisin **

Abstract

Dental Caries is an infectious disease that destroy the tooth structure and cause cavities. At the age of 6 – 12 years is needed more intensive treatment because at the age in case of replacement teeth and growth of new teeth. The role of parents is required in the sense, warn, and provide facilities to the children so that children can maintain the cleanliness of teeth and mouth and has a substantial role in preventing the accumulation of plaque and the incidence of caries in the children. Knowledge of parents is very important in establishing the behaviours that support or not support the child's oral hygiene. The aims this research is to know relation knowledge of parents about tooth and mouth health to incidence dental in childrens in SDN V Jaten of Karanganyar. The method research used is explanatory with design research is crocc-sectional to get describe about level knowledge of parents about tooth and mouth health to incidence of dental in childrens. The research carried out in SDN V Jaten Karanganyar and lived of students with number sample is 70 responden, that is mother from student at I – VI. Technique of sampling used is total sampling. Technique of data collection used is quistioner and observation sheet. The analysis data used is kolmogorov – smirnov test. The result showed that (1) the level of material knowledge about tooth and mouth health in SDN V Jaten Karanganyar majority both categories as many as 45 people (64,3%). (2) majority of student in SDN V Jaten Karanganyar that is experience of dental as many as 49 people (70%). (3) Based on the result of hypothesis providable value of $Z = 1,435$ and $p\text{-value} = 0,033$. $P\text{-Value} < 0,05$, so that conclusion is contained of significant relation between the level knowledge of parents about tooth and mouth health to incidence of dental in children in the SDN V Jaten Karanganyar. Suggestion for further research is to add another factor that also know the knowledge of mothers about oral health in children, such as education, age, job etc.

Keywords : *knowledge of parents, incidence of dental, the child of elementary school*

* Rizka Puji Yulianti

Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

** Abi Muhlisin

Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

PENDAHULUAN

Karies menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Depkes tahun 2007 menunjukkan, 72,1% penduduk punya pengalaman karies dan sebanyak 46,5% diantaranya merupakan

karies aktif yang belum dirawat. (Matram, 2009)

Menurut Behrman, dkk (1999). Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensive karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Anak memasuki usia sekolah mempunyai

resiko karies makin tinggi. Banyaknya jajanan di sekolah.

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan anggota keluarga terutama anak. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi. Pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2003)

Fankari (2004) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan 8 orang tua siswa diperoleh data bahwa di sekolah tersebut belum adanya pengadaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, belum pernah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua siswa. Dari 8 orang tua siswa yang menjawab dengan benar gerakan menyikat gigi yang benar adalah 4 orang, orang tua yang mengetahui pemeriksaan rutin pada gigi 6 bulan sekali sebanyak 2 orang, ke 8 orang tua siswa yang mengetahui gigi anaknya berlubang tidak segera menambalkan karena mereka beranggapan gigi anak mereka yang berlubang akan tanggal dan diganti gigi baru. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada 12 Siswa dari kelas I Sampai VI dan diambil setiap kelas 2 siswa di Sekolah Dasar Negeri V Jaten, Kabupaten Karanganyar. Didapatkan data siswa yang memiliki gigi berlubang yaitu 9 siswa dan siswa yang tidak memiliki gigi berlubang yaitu 3 siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang telah ditentukan oleh penulis adalah "Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri V Jaten, Kabupaten Karanganyar".

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi pada

Anak Di Sekolah Dasar Negeri V Jaten, Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory* dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian penjelasan (*explanatory*) disebut juga survey analitik yaitu berkaitan dengan hubungan-hubungan variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. (Notoatmodjo, 2002)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu dari siswa beserta siswa SDN V Jaten. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN V Jaten berjumlah 70 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Karena subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006).

Analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 3 Karakteristik Ibu-ibu Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
1	26-35	27	38,6
2	36-45	38	54,3
3	46-55	5	7,1
4	Total	70	100

Tabel 3 adalah hasil distribusi umur responden yang merupakan ibu dari siswa SDN V Jaten. Hasil distribusi diketahui bahwa 54,3% atau 38 orang dari seluruh responden penelitian berumur antara 36-45 tahun, 38,6% atau 27 orang berumur antara 26-35 tahun dan 7,1 % atau 5 orang berumur antara 46-55 tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan ibu yang berumur 36-45 tahun.

Tabel 4 Karakteristik Ibu-ibu Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
1	SD/ sederajat	19	27,1
2	SMP/ sederajat	22	31,4
3	SMA/ sederajat	23	32,9
4	Diploma	1	1,4
5	Sarjana	5	7,1
	Total	70	100

Tabel 4 adalah karakteristik ibu-ibu berdasarkan pendidikan yang merupakan ibu dari siswa SDN V Jaten. Hasil distribusi diketahui bahwa 32,9% atau 23 orang dari seluruh responden penelitian berpendidikan tingkat SMA/ sederajat, 22 orang atau 31,4% berpendidikan tingkat SMP/ sederajat, 19 orang atau 27,1% berpendidikan tingkat SD/ sederajat, 5 orang atau 7,1% berpendidikan tingkat Sarjana. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan ibu yang berpendidikan SMA/ sederajat.

Tabel 5 Karakteristik Ibu-ibu Berdasarkan Pekerjaan

No.	Umur	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
1	Ibu Rumah Tangga	36	51,4
2	Buruh/ Karyawan	18	25,7
3	Wiraswasta	15	21,4
4	PNS	1	1,4
	Total	70	100

Tabel 5 adalah Karakteristik pekerjaan responden yang merupakan ibu dari siswa SDN V Jaten. Hasil distribusi diketahui bahwa 51,4% atau 36 orang dari seluruh responden penelitian hanya sebagai Ibu rumah tangga, 18 orang atau 25,7% bekerja serbagai buruh atau karyawan, 15 orang atau 21,4% bekerja sebagai wiraswasta, 1 orang atau 1,4% bekerja sebagai PNS. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan ibu rumah tangga.

Tabel 6 Karakteristik Ibu-ibu Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 6 adalah Karakteristik pengetahuan responden yang merupakan ibu dari siswa

No.	Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
1	Kurang	4	5,7
2	Cukup	21	30
3	Baik	45	64,3
	Total	70	100

SDN V Jaten. Hasil distribusi diketahui bahwa 64,3% atau 45 orang dari seluruh responden penelitian diketahui bahwa pengetahuannya baik, 30% atau 21 orang memiliki pengetahuan yang cukup, 7,1% atau 5 orang memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 7 Karakteristik Anak Berdasarkan Kejadian Karies Gigi

No.	Kejadian Karies	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
1	Tidak Karies	21	30
2	Karies	49	70
	Total	70	100

Tabel 7 adalah hasil distribusi kejadian karies gigi responden yang merupakan siswa SDN V Jaten. Hasil distribusi diketahui bahwa 49 orang (70%) mempunyai gigi karies, 21 orang (30%) mempunyai gigi yang tidak karies. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan siswa mempunyai gigi karies.

Analisis Bivariat

1. Crosstabs Data

Crosstabs data digunakan untuk mendiskripsikan pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi. Crosstabs data menggunakan program SPSS versi 16 for windows. Diperoleh hasil sebagai berikut :

			Gigi		Total
			Tidak	Karies	
Pengetahuan	Kurang	Jml	0	4	4
		%	0	5,7	5,7
	Cukup	Jml	2	19	21
		%	2,9	27,1	30
	Baik	Jml	19	26	45
		%	27,1	37,1	64,3
Total	Jml	21	49	70	
	%	30	70	100	

Tabel 8 Crosstabs Data

Berdasarkan tabel 8 diatas pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi dapat dilihat bahwa pengetahuan yang baik terdapat 19 orang (27,1%) yang tidak karies dan 26 Orang (37,1%) yang mengalami karies. Lalu pengetahuan yang cukup terdapat 2 orang (2,9%) yang tidak karies dan 19 Orang (27,1%) yang mengalami gigi karies. Kemudian responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami karies semua sebanyak 4 orang (5,7%).

Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 9 Uji Hipotesis

Z	P-Value	Keputusan Uji
1,435	0,033	Ho Ditolak

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat dari hasil menunjukkan bahwa nilai $Z = 1,435$ dan nilai $p\text{-value} = 0,033$ Hal ini menunjukkan berarti $p\text{-value}$ lebih kecil daripada 0,05. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi.

Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur
Distribusi responden menurut umur bahwa sebagian besar responden penelitian

merupakan ibu yang berusia 36-45 tahun sebanyak 54,3% (38 orang).

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Kematangan dalam berfikir seseorang yang dapat memengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun praktek seseorang. Karena tahapan kehidupan yang telah dijalani seseorang dapat memberikan sesuatu pengalaman yang tidak mudah dilupakan. (Azwar, 2006)

Menurut Adin (2009), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Dalam kehidupannya individu mengalami kejadian dan peristiwa yang datang silih berganti. Tidak sedikit yang merekam kejadian atau peristiwa tersebut dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengalaman yang dimiliki responden dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

2. Karakteristik Ibu-ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Ibu-ibu berdasarkan pendidikan bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan ibu yang berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 32,9% (23 orang). Namun secara kumulatif sebagian besar responden adalah berpendidikan dasar SD dan SMP sebanyak 58,5% dari keseluruhan responden sebanyak 41 orang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. seseorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi. (Faud, 2003)

3. Karakteristik Ibu-ibu Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Ibu-ibu berdasarkan pekerjaan bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan ibu rumah tangga sebanyak 51,4% atau 36 orang. Menurut penelitian Julia (2004) menyatakan bahwa ibu yang bekerja mempunyai banyak pilihan. Ada yang memilih bekerja di luar rumah dan ada ibu yang memilih sebagai ibu rumah tangga. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka harus pandai-pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada hakikatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak.

Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga jadi mempunyai kesempatan lebih banyak dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Namun dilihat banyaknya anak yang menderita karies. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor penyebab yaitu faktor sosial ekonomi keluarga. Dalam sebuah keluarga pendapatan ekonomi akan lebih banyak diperoleh jika kedua orang tua bekerja dibandingkan hanya satu orang yang bekerja. Hal ini akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak dalam menyediakan peralatan untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut, asupan makanan yang baik dan pemeriksaan ke dokter dengan rutin untuk mencegah terjadinya karies gigi serta guna melakukan pengobatan lebih dini jika sudah terjadi karies gigi agar tidak berkelanjutan.

Suliha (2002) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi.

Seseorang yang bekerja secara umum akan mendapatkan pendapatan, sehingga segala aspek yang dibutuhkan terutama dalam menunjang pencegahan maupun pengobatan keluarga akan terpenuhi. Hal ini semua dengan model Andersen dalam Notoatmodjo (2003), pekerjaan merupakan hal untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk dapat mendukung untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Pada dasarnya bekerja merupakan suatu kebutuhan. Dengan bekerja, keluarga dapat memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan fisiologi dasar seperti makan, minum, tempat tinggal, pakaian dan sejenisnya. Maupun kebutuhan sosial yaitu kebutuhan yang timbul dalam hubungan interaksi seseorang dengan lingkungan untuk hidup yang lebih layak dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Puspa, 2009) Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Adin, 2009)

Dijelaskan oleh Asfria (2009), bahwa status sosial ekonomi sebagai faktor resiko terhadap karies terutama pada masyarakat yang berpenghasilan rendah, hal ini disebabkan mahalnya perawatan gigi. Sesuai dengan penelitian Ariningrum dan Indriasih (2001) bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap antara siswa SD di daerah kumuh dan tidak kumuh.

4. Karakteristik Ibu-ibu Berdasarkan Pengetahuan

Distribusi responden menurut pengetahuan bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang (64,3%).

Menurut Slameto (2003) dan Mubarak (2006) mengungkapkan bahwa selain pendidikan yang berpengaruh pengetahuan seseorang ada pula intelegensi, perhatian, minat seseorang. Dalam hal ini khususnya bagi para ibu dalam mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan keinginan tahun responden untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari tetangga, teman, maupun berbagai media massa seperti surat kabar, radio, televisi dan juga poster-poster yang dipasang petugas kesehatan. Sehingga meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut meskipun pendidikan orang tua masih dalam kategori dasar namun memiliki pengetahuan yang relatif baik.

5. Karakteristik Anak Berdasarkan Kejadian Karies Gigi

Karakteristik Anak menurut kejadian karies gigi bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan siswa yang memiliki karies gigi yaitu sebanyak 49 siswa (70%).

Pengetahuan yang dimiliki ibu sangat baik. Namun pengetahuan responden masih dalam tingkat tahu (know) dalam Notoatmodjo (2003) yakni hanya sekedar mengetahui tentang apa kesehatan gigi dan mulut, penyakit yang diderita. Karena tahap responden belum sampai tingkat aplikasi yakni tahapan dimana responden tahu bagaimana cara menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi riil (sebenarnya). Sehingga meskipun pengetahuan responden baik namun banyaknya anak yang mengalami karies gigi sebanyak 49 siswa (22,9%). Hal ini sesuai dengan pertanyaan peneliti yaitu cara menyikat gigi yang benar hanya 32 responden (45,7%) yang menjawabnya dengan benar, rutin memeriksakan gigi ke dokter 6 bulan sekali dimana responden yang menjawab pertanyaan dengan benar hanya 34 responden (48,5%), melakukan tindakan segera jika gigi sudah berlubang dengan ditambal dimana responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 33 responden (47,1%) Jadi sebagian besar responden tidak mengetahui pemeriksaan gigi yang dilakukan secara rutin dan melakukan penambalan pada gigi yang sudah berlubang.

Dalam penelitian Rosdawati (2004) menjelaskan bahwa Pengetahuan yang cenderung baik, kurang memotivasi untuk bersikap dan melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga status kesehatan gigi dan mulut relatif rendah dengan banyaknya timbul karies gigi.

6. Pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi

Hasil menunjukkan bahwa nilai Uji Kolmogorov-Smirnov (Z) = 1,435 dan nilai p -value yaitu 0,033. Hal ini berarti p -value < 0,05. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Kawuryan (2004), menjelaskan bahwa dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut dan pada akhirnya dapat mencegah terjadinya karies gigi. Hal ini berarti pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kejadian karies gigi.

Menurut Riyanti (2005) bahwa Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Horas (2005) dimana adanya hubungan antara karakteristik orang tua (tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan pengetahuan) dengan pengalaman karies gigi pada anak.

Penelitian ini sependapat dengan Ratnawati (2001), bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dengan karies gigi pada anak. Dimana menjelaskan bahwa pengaruh paling kuat datang dari ibu dalam hal menjaga kesehatan gigi dan penyediaan makanan yang sehat bagi anak.

Menurut Pratiwi (2007) bahwa upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan.

Tantursyah (2009) menjelaskan bahwa pada anak-anak, pengaruh dari orang tua sangat kuat. Pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua, terutama ibu, dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku anak.

Candrawati (2009) menjelaskan bahwa upaya pencegahan terhadap penyakit gigi anak, memerlukan peranan ibu yang cukup besar dalam mendidik dan mengajarkan cara hidup sehat bagi anak-anaknya, sebab seorang anak akan memperoleh pengetahuan dan pendidikan tentang segala hal pertamakali dari ibunya.

Penelitian ini sependapat dengan Sutarmi (2009) bahwa terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas V dan VII di SDN Kedungbulus.

Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Wasrini (2010), bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di kategorikan baik sebanyak 45 responden (64,3%).
2. Sebagian besar gigi siswa SDN V Jaten Karanganyar adalah mengalami karies sebanyak 49 siswa (70%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak Di SDN V Jaten Karanganyar.

Saran

1. Bagi Sekolah
Diharapkan pihak sekolah menyelenggarakan adanya Usaha Kesehatan Gigi Sekolah guna lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada anak, sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi pada anak-anak.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
 - a. Bagi tenaga kesehatan yang berperan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu perlu mengadakan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut mengenai tentang cara mengajarkan menyikat gigi yang benar pada anak, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, makanan yang baik untuk pertumbuhan gigi, tindakan saat gigi anak sakit, lakukan pemabalan pada gigi yang berlubang, disarankan melakukan pemeriksaan rutin 6 bulan sekali.
 - b. Memberikan motivasi bagi ibu supaya memberikan perhatian lebih pada anak sedini mungkin untuk mencegah

terjadinya karies gigi dan rutin dalam memeriksakan kesehatan gigi anak.

- c. Bekerja sama dengan pihak sekolah dalam perawatan dan pengobatan gigi dan mulut pada anak. Sehingga mengurangi jumlah anak-anak yang mengalami karies gigi dengan cara mendatangi setiap sekolah-sekolah di wilayah kerja secara rutin 6 bulan sekali.
3. Bagi Ibu
 - a. Ibu lebih banyak mencari informasi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu bisa melalui media cetak maupun elektronik misal TV.
 - b. Ibu dalam kehidupan sehari-hari hendaknya menyediakan makanan selingan untuk anak dalam bentuk makanan yang baik untuk kesehatan gigi misalnya makanan yang kaya kalsium (ikan dan susu), Fluor (daging sapi dan sayuran hijau), fosfor, serta vitamin A (wortel), Vitamin C (buah-buahan), Vitamin D (susu), dan Vitamin E (kecambah). serta tidak selalu membiasakan diri untuk menuruti keinginan anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan yang menyebabkan karies gigi misalnya coklat, permen.
 4. Bagi Peneliti
Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak. Serta dapat berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yaitu perihal menjaga kesehatan gigi dan mulut.
 5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini hanya meneliti pengetahuan ibu yang memiliki anak usia sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut pada anak, misalnya pendidikan, umur, pekerjaan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin. 2009. *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Berperan*. <http://www.salsabilashafiraadin.com>
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariningrum dan Indriasih. 2001. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Karies Gigi Terhadap Indeks Dmf-T Pada Siswa SD Kelas VI Di Daerah Kumuh Dan Tidak Kumuh Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Skripsi*. www.jurnal.pdii.lipi.go.id
- Asfria, Ivo. 2009. *Early Childhood Caries*. <http://www.usu.ac.id/id>
- Azwar. 2006. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya edisi ke-2 cetakan ke IV*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Basuki. 2008. *Karies Gigi*. <http://hargo-b.blog.friendster.com>
- Berman. 1999. *Ilmu Kesehatan Anak Edisi ke 15*. Jakarta: EGC
- Biddulph-Stace. 1999. *Kesehatan anak Untuk Perawatan, Petugas Penyuluhan Kesehatan Dan Bidan Di Desa*. Yogyakarta: gadjah Mada University Press.
- Candrawati. 2009. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Kelas 1 – 3 SD Negeri 3 Sumber Kabupaten Klaten Jawa Tengah 2009. *Skripsi*. <http://stikes.wordpress.com>
- Dahlan, MS. 2009. *Statistic Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medik
- Fankari. 2004. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Stimulasi dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Karya Tulis Ilmiah DIV*. Perawat Pendidik UGM
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faud. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitriana. 2006. *Perawatan Kesehatan Gigi Anak*. <http://ghozan.blogsome.com>
- Frencken, dkk. 1999. *Pedoman Perawatan Restoratif Autramatik Pendekatan Penanggulangan Karies Gigi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Ginandjar. 2009. *Cara Menyikat Gigi Yang Benar*. <Http://www.dechacare.com>
- Gozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamsafir, Evan. 2010. *Panduan Menyikat Gigi Pagi Dan Malam Berdasarkan Umur*. <http://www.sikatgigipagimalam.com>
- Hermawan, Rudi. 2010. *Menyehatkan Daerah Mulut*. Yogyakarta : BukuBiru.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2003. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: PT Salemba Medika.
- Horas Jhon Piter Shiite. 2005. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Susu Dan Strategi Penanggulangannya Pada Anak-Anak Di Kabupaten Kepulauan Riau Tahun 2005. *Skripsi*. <http://library.usu.ac.id>
- Malik. 2008. *Hasil Penelitian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*. <http://www.dehacare.com>
- Julia Marta van tiel. 2004. anakberkat-owner@yahoo.com. <http://gifted-disinkroni.blogspot.com>
- Karjati, Ety. 2010. *Usia 5-6 Tahun Derita Karies Gigi*. <http://www.bataviase.co.id/>
- Kawuryan. 2008. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta. *Skripsi*. FIK UMS (Tidak Diterbitkan)
- Matram. 2009. *Kesehatan Gigi*. <http://www.depkes.go.id>
- MediMedia.1999. *Kesehatan Keluarga*. Jakarta: PT Mediprom.
- Meliana, dkk. 2007. *Pengetahuan*. <http://id.wikipedia.org/>
- Meliono. 2009. *Perawatan Gigi Pada Balita dan Anak*. <http://melistory.wordpress.com>
- Mubarak, Wahit. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : Sagung Seto.
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: PT Salemba medika.
- Pivitie. 2008. *Sikat Gigi*. http://pivitie.blogspot.com/2008_06_01_archive.html
- Pratama. 2009. *Karies Gigi*. <http://akperpantirapih.blogspot.com>
- Pratiwi. 2007. *Gigi Sehat*. Penerbit Kompas Media Nusantara
- Puspa. 2009. *Mengenal dunia kerja*. <http://www.infokerja.jatim.com>

- Ramadhan. 2010. *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Bukune.
- Ratnawati. 2001. Pengetahuan Dan Praktek Ibu Hubungannya Dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Kariogenik Dan Status Karies Gigi Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Skripsi*. <http://www.fkm.undip.ac.id>
- Riyanti. 2005. *Pengenalan Dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. <Http://www.dechacare.com>
- Riwidikdo, Handoko. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Rosdawati, Lilik. 2004. Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid SMU Di Kabupaten Langkat Tahun 2004. *Skripsi*. <http://www.researchgate.net>
- Sastroasmoro-Ismail. 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Sagung Seto.
- Semiawan, Conny. 2002. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: PT Prehallindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sloane. 2003. *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Pemula*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : PT ALFABETA.
- Suriadi dan Rita. 2006. *Buku Pegangan praktik Klinik Asuhan Keperawatan Pada Anak Edisi Kedua*. Jakarta : PT Percetakan Penebar Swadaya.
- Sutarmi. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Dan VI SDN Kedungbulus Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. <http://skripsistikes.wordpress.com>
- Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tantursyah. 2009. *Gigi Berlubang Pada Balita*.<http://loveydentist.multiply.com/>
- The Liang Gie. 2000. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta : Graha Ilmu
- Wasrini. 2010. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Di SD Negeri Dermaji 1 Kecamatan Lumir Banyumas. *Skripsi*. <http://digilib.unimus.ac.id>